

**KEMAMPUAN MEMPROSAKAN PUISI KEPADA ADIK-ADIKKU
KARYA ARIFIN C. NOOR SISWA SMA**

Oleh

Icha Meyrinda
Ni Nyoman Wetty S.
Mulyanto Widodo
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : ichameyrinda@yahoo.com

Abstract

The problem discussed in this research is how the ability to prose the poetry of students of grade X in SMA Negeri 9 Bandar Lampung school year 2012/2013. This study aimed to describe the level of ability to prose the poetry grade X. This research uses descriptive method. The population of this research were 273 students' distributed in 9 classes. 45 (15%) of them were randomly chosen to be taken as the research sampel. The data were collected by using the technique of writing test. Based on the research results, the ability to prose the poetry of students of grade X in SMAN 9 Bandar Lampung quite pretty with an average 67.96%.

Keywords: *ability, proseing, and poetry.*

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan memprosakan puisi siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan memprosakan puisi siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 273 siswa yang tersebar dalam 9 kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini 15% dari jumlah siswa setiap kelas, sehingga jumlah sampelnya 45 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes tertulis. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan memprosakan puisi siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tergolong cukup dengan rata-rata 67,96%.

Kata kunci : *kemampuan, memprosakan, dan puisi.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu materi penting yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di samping materi keterampilan berbahasa. Ruang lingkup materi sastra mencakup puisi, prosa, dan drama. Dalam praktiknya, masing-masing bentuk karya sastra itu perlu dipelajari tidak hanya teorinya, tetapi juga cara mengapresiasi sastra tersebut.

Pokok pembelajaran sastra terletak pada kemampuan mengapresiasi sastra. Pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga terdorong untuk membaca, mendengarkan atau menyimak serta menulis karya sastra. Dengan karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mendapatkan ide-ide baru. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/ MA Kelas X terdapat butir yang menyebutkan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung, dengan salah satu kompetensi dasar untuk standar kompetensi itu adalah mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman, dan salah satu indikator pembelajarannya yaitu mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Salah satu bentuk kegiatan apresiasi sastra ialah mengapresiasi puisi, untuk dapat mencapai hasil yang

maksimal dalam kegiatan apresiasi, harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang puisi terutama unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta terdapat kata-kata kias. Puisi juga lebih mengutamakan makna kata dibandingkan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif: bahasanya lebih memiliki banyak makna.

Salah satu bentuk kegiatan apresiasi puisi yaitu memprosakan puisi, prosa sendiri terdiri dari prosa lama dan prosa baru. Di dalam prosa lama terdapat dongeng, mite, legenda, sage, hikayat dan di dalam prosa baru terdapat cerita pendek atau cerpen, roman dan novel, tembo atau sejarah, esei, kritik sastra. Dalam penelitian ini puisi akan diprosakan menjadi cerpen atau cerita pendek dengan tidak mengubah isi yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif. Secara bebas dapat dikatakan bahwa puisi adalah karangan yang singkat, padat, dan pekat (Suroto, 1989:40). Setelah kita mengenal atau mengetahui pengertian puisi ada baiknya lagi kita mengetahui unsur-unsur pembentuk puisi. Secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri atas empat unsur yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, majas, ritme atau rima, dan tata wajah (tipografi). Unsur batin

terdiri atas empat unsur yaitu tema, rasa, nada, dan amanat (Waluyo, 1987:106).

Memprosakan puisi berarti membuat puisi menjadi prosa. Pembaca sekadar menceritakan kembali suasana puisi sesuai dengan selera penikmat asalkan tidak menyimpang dari pengertian dan makna yang dikandung oleh puisi tersebut. Dalam kegiatan ini, pembaca atau penikmat bisa menerangkan kata yang sukar, bisa pula menambahkan kata atau frase, atau malah mengubah seluruh susunan atau urutan kalimat puisi asalkan tetap mempertahankan makna dan maksud puisi tersebut (Suyanto, 2012:40).

Seperti kegiatan apresiasi puisi lainnya, memprosakan puisi tentunya memiliki tujuan yaitu.

1. Dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra terutama puisi untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa karena media dalam puisi ialah bahasa, dengan demikian kegiatan memprosakan puisi juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa sastra yang lebih menekankan aspek semantik atau pemaknaan bahasa.
2. Membentuk sikap positif kepada karya sastra khususnya puisi, apresiator atau seseorang yang mengapresiasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektualitas dan kreatifitas yang dimilikinya karena ia melakukan kegiatan menciptakan karya sastra sendiri.
3. Memudahkan pembaca untuk memahami isi atau makna yang terkandung di dalam puisi, karena puisi tersebut sudah diuraikan lebih jelas ke dalam bentuk prosa atau cerpen (cerita pendek). Seperti kita

ketahui puisi berbentuk lebih singkat dan padat dibandingkan dengan prosa, serta kata-kata di dalamnya banyak memiliki makna lebih dari satu ketika puisi tersebut telah dijadikan prosa tanpa mengubah makna yang ada di dalamnya, maka secara otomatis pembaca akan lebih mudah memahami maksud dari puisi tersebut.

Dalam penelitian ini prosa yang penulis pilih untuk diujikan kepada siswa adalah prosa cerita pendek (cerpen) yaitu mengubah puisi menjadi cerpen dengan cara menguraikan puisi dengan bahasa sendiri ke dalam cerpen tanpa mengubah maknanya, dengan memperhatikan unsure intrinsik cerpen

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung dalam memprosakan puisi (menjadi sebuah cerita pendek).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang tersebar dalam 9 kelas yang berjumlah 273 siswa. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel sebanyak 45 siswa.

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan memprosakan puisi siswa kelas X SMAN Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali dengan cara menyebar instrumen.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menyusun hasil kerja siswa memberi kode berupa nomor pada setiap lembar.
2. Membaca hasil memprosakan puisi (cerpen) siswa secara keseluruhan.
3. Mengoreksi dan memberi skor berdasarkan indikator penilaian pada tabel 3.
4. Menentukan rerata kemampuan siswa memprosakan puisi dengan rumus sebagai berikut.

$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$
--

5. Menetapkan tingkat kemampuan siswa memprosakan puisi berdasarkan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dengan tolok ukur sebagai berikut.

**Tabel 4
Tolok Ukur Penilaian**

Nilai	Tingkat Kemampuan
85%--100%	Baik Sekali
75%--84%	Baik
60%--74%	Cukup
40%--59%	Kurang
0%--39%	Gagal

(Nurgiantoro, 1987:363)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data hasil kemampuan memprosakan puisi kepada Adik-Adikku karangan Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan persentase 67,96%. Data hasil

penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel: 4.1
Hasil Tes Kemampuan
Memprosakan Puisi**

Interval Persentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	5	11,11 %
75—84	Baik	9	20 %
60—74	Cukup	21	46,67 %
40—59	Kurang	6	13,33 %
0—39	Gagal	4	8,89 %
Jumlah		45	100%
Rata-rata		Cukup	67,96%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik sekali* berjumlah 5 orang (11,11%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* berjumlah 9 orang (20%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 21 orang (46,67%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *kurang* berjumlah 6 orang (13,33%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *gagal* berjumlah 4 orang (8,89%).

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa memprosakan puisi frekuensi tertinggi tertelak pada kategori *cukup* dengan persentase 46,67%, siswa yang mendapat kategori *baik* dengan persentase 20%, siswa yang mendapat kategori *kurang* dengan persentase 13,33%, siswa yang mendapat kategori *baik sekali* dengan persentase 11,11%, dan siswa yang mendapat kategori *gagal* dengan persentase 8,89%. Di bawah ini akan disajikan hasil tes kemampuan memprosakan puisi dalam bentuk diagram batang.

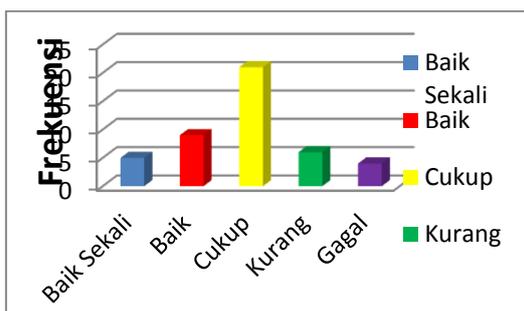


Diagram 4.1 Hasil Tes Kemampuan Memprosakan Puisi

Berikut ini akan diuraikan kemampuan memprosakan puisi *Kepada Adik-Adikku* karangan Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 per-indikator yaitu tema, alur, penokohan, latar, amanat, dan sudut pandang.

4.1.1 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Tema

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosakan puisi *Kepada Adik-Adikku* karangan Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator tema tergolong *cukup* dengan persentase 65,11%.

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Tema

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	5	11,11 %
75—84	Baik	11	24,44%
60—74	Cukup	17	37,78 %
40—59	Kurang	8	17,78 %
0—39	Gagal	4	8,89 %
Jumlah		45	100%
Rata-rata	Cukup		65,11%

4.1.2 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Alur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosakan puisi *Kepada Adik-Adikku* karangan Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator alur tergolong *cukup* dengan persentase 61,78%.

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Alur

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	5	11,11 %
75—84	Baik	7	15,56%
60—74	Cukup	16	35,56%
40—59	Kurang	15	33,33%
0—39	Gagal	2	4,44%
Jumlah		45	100%
Rata-rata	Cukup		61,78%

4.1.3 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Penokohan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosakan puisi untuk indikator penokohan tergolong *cukup* dengan persentase 69,33%.

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Penokohan

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	3	6,67 %
75—84	Baik	20	44,45%
60—74	Cukup	15	33,33%
40—59	Kurang	5	11,11%
0—39	Gagal	2	4,44%
Jumlah		45	100%
Rata-rata	Cukup		69,33%

4.1.4 Kemampuan Memprosesan Puisi Berdasarkan Indikator Latar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosesan puisi untuk indikator latar tergolong *baik* dengan persentase 83,78%.

Tabel 4.5
Hasil Tes Kemampuan Memprosesan Puisi berdasarkan Indikator Latar

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Presentase
85—100	Baik Sekali	28	62,22%
75—84	Baik	5	11,11%
60—74	Cukup	8	17,78%
40—59	Kurang	2	4,44%
0—39	Gagal	2	4,44%
Jumlah		45	100%
Rata-rata		Baik	83,78%

4.1.5 Kemampuan Memprosesan Puisi Berdasarkan Indikator Amanat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosesan puisi untuk indikator amanat tergolong *cukup* dengan persentase 64%.

Tabel 4.6
Hasil Tes Kemampuan Memprosesan Puisi berdasarkan Indikator Amanat

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	2	4,44%
75—84	Baik	17	37,78%
60—74	Cukup	14	31,11%
40—59	Kurang	6	13,33 %
0—39	Gagal	6	13,33 %
Jumlah		45	100%
Rata-rata		Cukup	64%

4.1.6 Kemampuan Memprosesan Puisi Berdasarkan Indikator Sudut Pandang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan memprosesan puisi untuk indikator sudut pandang tergolong *cukup* dengan persentase 63,78%.

Tabel 4.7
Hasil Tes Kemampuan Memprosesan Puisi Berdasarkan Indikator Sudut Pandang

Interval Presentase Tingkat Kemampuan	Kategori	Frekuensi	Persentase
85—100	Baik Sekali	3	6,67 %
75—84	Baik	11	24,44%
60—74	Cukup	22	48,89%
40—59	Kurang	5	11,11 %
0—39	Gagal	4	8,89%
Jumlah		45	100%
Rata-rata		Cukup	63,78%

4.2 Bahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan memprosesan puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan persentase penguasaan 67,96%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *baik sekali* berjumlah 5 orang (11,11%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* berjumlah 9 orang (20%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 21 orang (46,67%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *kurang* berjumlah 6 orang (13,33%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *gagal* berjumlah 4 orang (8,89%). Kemampuan siswa memprosesan puisi tergolong cukup hal ini karena, Berdasarkan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa hanya memahami tema dengan

rangkaian nilai-nilai tertentu didalam kehidupan yang terbentuk membangun gagasan utama, mengungkapkan alur dengan rangkaian yang dialami pelaku, mengungkapkan penokohan dengan sikap atau tingkah laku tokoh yang hampir sesuai dengan isi puisi, terdapat latar tempat dan latar waktu yang hampir sesuai, terdapat sudut pandang yang berisi pengarang serba tahu sesuai dengan isi puisi, serta siswa mengungkapkan amanat yang cukup sesuai dengan maksud puisi. Berikut ini akan dibahas kemampuan memprosakan puisi *kepada adik-adikku* karya Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 untuk masing-masing indikator, yakni tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat.

4.2.1 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Tema

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memprosakan puisi ditinjau dari indikator tema tergolong *cukup* dengan skor rata-rata 65,11%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami tema dengan mengungkapkan hal mengenai kehidupan, rangkaian nilai-nilai tertentu yang terbentuk atau membangun gagasan utama. Cerpen dikatakan cukup karena ide pokok yang disajikan yaitu seorang kakak yang mengingatkan kepada adik-adiknya untuk bersabar atas kepergian ibunya menghadap Sang Pencipta, dan mengajak adik-adiknya untuk mendekatkan lebih diri dengan Tuhan.

4.2.2 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Alur

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memprosakan puisi untuk indikator alur tergolong *cukup* dengan skor rata-rata 61,78%. Cerpen di katakan cukup karena alur cukup sesuai dengan puisi yaitu menunjukkan rangkaian hal-hal yang dialami oleh pelaku bersangkutan yang ada di dalam puisi.

4.2.3 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Penokohan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memprosakan puisi ditinjau dari indikator penokohan tergolong *cukup* dengan persentase 69,33%. Cerpen dikatakan *cukup* karena penokohan menunjukkan sikap dan tingkah laku dalam cerita, namun kurang sesuai dengan isi puisi. Oleh karena itu, cerpen di atas dikatakan cukup karena penokohan yang dipaparkan masih kurang sesuai dengan puisi.

4.2.4 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Latar

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memprosakan puisi ditinjau dari indikator latar tergolong *baik* dengan persentase 83,78%. Cerpen dikatakan baik karena penulisan latar sesuai dengan puisi yaitu terdapat latar belakang tempat yang sesuai dengan puisi. Oleh karena itu, cerpen dikatakan dikatakan baik karena latar dituliskan sudah sesuai dengan puisi.

4.2.5 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Amanat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memprosakan puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 ditinjau dari indikator amanat tergolong *cukup* dengan persentase 64%. Cerpen dikatakan cukup karena amanat yang dituliskan cukup sesuai dengan maksud puisi *Kepada Adik-Adikku* yaitu tetap bersabar dengan cobaan yang di berikan Tuhan.

4.2.6 Kemampuan Memprosakan Puisi Berdasarkan Indikator Sudut Pandang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kemampuan memprosakan puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 untuk indikator sudut pandang tergolong *cukup* dengan persentase 63,78%. Cerpen dikatakan cukup karena di dalam cerita terdapat sudut pandang yang menunjukkan pengarang serba tahu yang sesuai dengan puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan memprosakan puisi *kepada adik-adikku* karya Arifin C. Noor siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan persentase 67,96%.

Persentase kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013 dalam memprosakan puisi *Kepada Adik-adikku* karya Arifin C. Noor untuk setiap indikator adalah sebagai berikut.

1. Tema tergolong *cukup* dengan persentase 65,11%.
2. Alur tergolong *cukup* dengan persentase 61,78%.
3. Penokohan tergolong *cukup* dengan persentase 69,33%.
4. Latar tergolong *baik* dengan persentase 83,78%.
5. Amanat tergolong *cukup* dengan persentase 64%.
6. Sudut Pandang tergolong *cukup* dengan persentase 63,78%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 9 Bandarlampung diharapkan:
 - a. lebih meningkatkan lagi intensitas pembelajaran memprosakan puisi agar kemampuan siswa lebih terasah lagi;
 - b. memberikan lebih banyak lagi materi tentang memprosakan puisi dan juga perbanyak contoh untuk memprosakan puisi; dan
 - c. lebih sering memberikan tugas langsung kepada siswa untuk membuat prosa dari puisi.
2. Kepada siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung diharapkan untuk lebih mempelajari dan memahami berbagai bentuk prosa serta memperbanyak latihan memprosakan puisi khususnya memprosakan puisi menjadi cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPSG. 455 hlm.

Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga. 226 hlm.

Suyanto, Edi. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Pendalaman Materi Bahasa Indonesia)*. Bandarlampung: Universitas Lampung. 60 hlm.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 343 hlm.